

STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA DI DESA KINARUM KABUPATEN TABALONG

Ecotourism Development Strategy In Kinarum Village, Tabalong District

Syarif Hidayat

Dinas Kehutanan Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan

ABSTRACT. *The purpose of this study was to explore the perception of society and tourists to the ecotourism development plan of Kinarum Village, and to formulate the policy plan of ecotourism development of Kinarum Village. The research approach uses a quantitative approach combined with a qualitative approach. Data analysis is done by collecting and arranging data into tabulation form. The results of the analysis and then made interpretation descriptively qualitative in accordance with the objectives of the study. The ecotourism development plan was done through SWOT analysis method. The perception of the village community was very supportive in the development of ecotourism with the hope that the community was involved in the management so that it can increase business opportunities and increase revenue. In addition, the community at the same time can preserve local art and culture and reduce the destruction of forest areas. Perception of visitors to the tourist attraction is very supportive in the development effort Riam Kinarum especially improvements supporting infrastructure such as suspension bridge and hygiene facilities. Recommendation of ecotourism development strategy, that was: (1) complete infrastructure supporting nature tourism activity, especially ecotourism, such as road, bridge, hygiene facility, and others. (2) conduct intensive promotion (3) create policies that are specialized in ecotourism development. (4) ecotourism package development such as bamboo rafting, kayaking, white water rafting, introduction of flora and fauna species, (5) synergizing ecotourism with traditional arts and culture of Dayak Deah, and (6) empowering local people in ecotourism activities.*

Keywords: *Strategy; Development; Ecotourism*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah menggali persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap rencana pengembangan ekowisata Desa Kinarum, dan merumuskan rencana kebijakan pengembangan ekowisata Desa Kinarum. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyusun data ke dalam bentuk tabulasi. Hasil analisis kemudian dibuat interpretasinya secara deskriptif kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian. Rencana pengembangan ekowisata dilakukan melalui metode analisis SWOT. Persepsi masyarakat desa sangat mendukung dalam pengembangan ekowisata dengan harapan agar masyarakat dilibatkan dalam pengelolaannya sehingga dapat menambah peluang usaha dan meningkatkan pendapatan. Selain itu masyarakat sekaligus dapat melestarikan kesenian dan budaya lokal serta mengurangi pengrusakan kawasan hutan. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata sangat mendukung dalam upaya pengembangan Riam Kinarum terutama perbaikan sarana prasarana penunjang seperti jembatan gantung dan sarana kebersihan. Rekomendasi strategi pengembangan ekowisata, yaitu : (1) melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan wisata alam, khususnya ekowisata, seperti : jalan, jembatan, sarana kebersihan, dan lain-lain. (2) melakukan promosi yang intensif (3) membuat kebijakan yang khusus dalam pengembangan

ekowisata. (4) pengembangan paket ekowisata seperti : *bamboo rafting*, kayak, arung jeram, pengenalan jenis flora dan fauna, (5) mensinergikan ekowisata dengan kesenian dan budaya tradisional dayak Deah, dan (6) memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan; Ekowisata

Penulis untuk korespondensi, surel:syarif_hdyt@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata dewasa ini telah menjadi suatu kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karenanya dalam pengelolaan pariwisata harus dilakukan secara serius dengan melibatkan pihak-pihak terkait. Industri pariwisata berlomba-lomba menciptakan produk wisata sesuai dengan tujuan pembangunan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, kebudayaan dan adat istiadat.

Beberapa tahun terakhir ini pertumbuhan ekowisata sangat pesat. Sehingga promosi dilakukan secara besar-besaran untuk meraih keuntungan dan kesempatan dalam pasar ekowisata. Setiap hari kita dapat melihat melalui media cetak maupun media elektronik promosi wisata. Daerah yang memiliki potensi ekowisata tentunya akan mendapat keuntungan besar.

Damanik dan Weber (2006) menyatakan bahwa, ide dasar pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumberdaya alam dan budaya. Ide-ide itu kemudian diturunkan ke dalam konsep pariwisata berkelanjutan. Artinya adalah pembangunan sumberdaya (atraksi, aksesibilitas, amenitas) pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku kepentingan dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang.

Meningkatnya kesadaran berbagai pihak terhadap lingkungan dan isu-isu tentang pembangunan yang berwawasan lingkungan telah memberikan kontribusi terhadap pandangan pentingnya prinsip-prinsip wisata berkelanjutan. Prinsip pariwisata yang diharapkan dapat mempertahankan kualitas lingkungan, budaya, dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal, kawasan dan pemerintah (Kurnianto, Rudy Imam, 2008).

Kabupaten Tabalong dengan luas wilayah sekitar 396.000 Ha memiliki sumber daya hutan seluas 237.610,82 Ha (Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 435/Menhut-II/2009 tentang Penunjukan Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Selatan). Dari luasan tersebut tentunya terdapat potensi yang sangat besar dalam pengembangan ekowisata.

Di Desa Kinarum Kecamatan Upau terdapat salah satu objek wisata andalan bagi Kabupaten Tabalong yaitu Riam Kinarum. Objek wisata ini mulai dikunjungi wisatawan sejak tahun 1990-an. Arus riam yang cukup deras dengan air yang jernih dan dihiasi bongkahan batu-batu besar menjadikan daya tarik tersendiri. Selain itu di tepi sungai dipenuhi dengan pepohonan besar dan lebat serta areal perkebunan karet. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 435/Menhut-II/2009, ekowisata Riam Kinarum berada di kawasan Hutan Produksi.

Di daerah ini juga terdapat kesenian-kesenian tradisional dan budaya adat suku Dayak yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Kinarum khususnya ke Riam Kinarum semakin meningkat, terutama pada masa liburan Lebaran, Natal dan Tahun Baru dengan jumlah mencapai ribuan orang. Kondisi demikian sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata yang tentunya akan banyak manfaat dan keuntungan bagi masyarakat lokal, kawasan dan pemerintah.

Potensi ekowisata di Desa Kinarum selama ini belum mendapat perhatian serius dari masyarakat dan instansi terkait. Selain itu adanya alih fungsi lahan hutan menjadi budidaya perkebunan oleh masyarakat sekitar di bagian hulu dikhawatirkan akan mengancam keberadaan ekowisata di Desa Kinarum. Terkait hal tersebut maka perlu adanya

pengkajian secara mendalam mengenai kondisi biofisik kawasan hutan dan potensi wisata di desa ini. Hal ini penting guna merencanakan pengembangan ekowisata secara berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah menggali persepsi masyarakat dan wisatawan terhadap rencana pengembangan ekowisata Desa Kinarum, dan merumuskan rencana kebijakan pengembangan ekowisata Desa Kinarum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di dalam dan di sekitar kawasan hutan produksi Desa Kinarum Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong.

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan (Nazir, 2005)

Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah metode survey. Metode survei adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nazir, 2005).

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif. Metode survei dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi sebagai alat pengumpul data pokok. Informasi secara kualitatif dilakukan agar diperoleh gambaran yang semakin jelas terhadap hasil penelitian. Survey dilakukan melalui dua tahapan yaitu tahap pengumpulan data primer dan sekunder dan tahap analisis data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyusun data ke dalam bentuk tabulasi. Hasil analisis kemudian dibuat interpretasinya secara deskriptif kualitatif sesuai

dengan tujuan penelitian.

Pengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan kawasan dilakukan melalui metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) secara deskriptif kualitatif. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rangkuti, 2005).

Proses penyusunan rencana strategi pengembangan ekowisata melalui tiga tahapan, yaitu : tahap pengumpulan data, tahap analisis, dan tahap pengambilan keputusan. Pada tahap pengumpulan data dibedakan menjadi dua yaitu data eksternal dan data internal. Data eksternal diperoleh dari lingkungan di luar, sedangkan data internal diperoleh dari dalam.

Model yang digunakan dalam pengumpulan data berupa matrik faktor strategi internal (*Internal Strategic Factor Analysis Summary/IFAS*) dan matrik faktor strategi eksternal (*External Strategic Factor Analysis Summary/EFAS*). Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis pengembangan adalah matrik SWOT. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya (Rangkuti, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat dan Pengunjung Terhadap Pengembangan Ekowisata

Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan suatu wilayah adalah dengan mengikutsertakan masyarakat setempat dalam kegiatan. Hal itu diperlukan karena merekalah yang secara langsung akan memperoleh dampak dari kegiatan tersebut. Selain itu diperlukannya keterlibatan masyarakat setempat adalah untuk

menumbuhkan rasa memiliki terhadap objek wisata yang ada sehingga pemanfaatannya langsung dirasakan oleh mereka terutama untuk meningkatkan pendapatan. Dengan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata akan berdampak positif terhadap keberlanjutan dan kelestarian ekosistem di sekitar objek tersebut.

Sebagian besar (90 %) masyarakat menyatakan belum mengetahui yang dimaksud dengan ekowisata. Hanya 6 % responden yang mengetahui fungsi dari objek wisata dan hanya 12 % yang mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari keberadaan objek wisata. Namun setelah dijelaskan pengertian, fungsi dan dampak yang timbul barulah mereka memahami tentang ekowisata.

Ketika ditanya kemungkinan akan dikembangkannya ekowisata di wilayah tempat tinggal mereka, maka 100 % menjawab setuju, bahkan merkapun setuju kalau Balai Adat yang ada di Desa Kinarum digunakan sebagai pusat informasi wisata di wilayah Desa Kinarum dan dapat dijadikan tempat tinggal sementara para turis nantinya.

Tabel 1. Persepsi Masyarakat Setempat terhadap objek wisata Riam Kinarum

No.	Uraian	Ya	Tidak	Jumlah (org)
1	Pengetahuan :			
	a. arti wisata alam	5	45	50
	b. fungsi objek wisata	3	47	50
	c. dampak yang timbul	6	44	50
2	pengembangan objek wisata	50	0	50
3	partisipasi dalam kegiatan wisata	15	35	50

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata di Riam Kinarum sudah cukup besar yakni sebanyak 30 %. Hal ini dimungkinkan karena setiap adanya even hari libur nasional seperti lebaran dan tahun baru, pengunjung di objek wisata Riam Kinarum sangat membeludak. Hal tersebut dijadikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan penghasilan melalui berdagang makanan dan minuman.

Harapannya bahwa dalam pengembangan ekowisata, masyarakat turut dilibatkan terutama dalam pengelolaannya. Masyarakat Desa Kinarum

juga mengharapkan agar infrastruktur desa yang ada dapat ditingkatkan oleh pemerintah, guna menunjang pengembangan ekowisata Desa Kinarum.

Demi menunjang ekowisata di Desa Kinarum, khususnya di sekitar Riam Kinarum yang mempunyai lanskap indah, masyarakat sekitar berharap pemerintah dapat memperbaiki jembatan gantung yang merupakan akses jalan menuju Riam Kinarum. Selain itu juga dapat dibangun perpustakaan desa dan internet desa sehingga pendidikan dan pengetahuan masyarakat desa tidak tertinggal. Menurut mereka perlu juga dibangun kebun binatang mini yang berisi rusa dan aneka ragam burung untuk lebih berkembangnya ekowisata yang ada. Bagi wisatawan yang akan memasuki lokasi Riam Kinarum, nantinya dapat dilayani oleh masyarakat setempat dengan menggunakan dokar dari pintu gerbang sampai dengan jembatan gantung yang jaraknya sekitar 2 km. Perlu adanya pembinaan dari pemerintah daerah setempat mengenai peningkatan keterampilan dalam membuat kerajinan tangan dan strategi pemasarannya.

Rekreasi menjadi tujuan yang paling banyak dipilih pengunjung (80 %) datang ke Riam Kinarum. Karena adanya keinginan untuk menikmati suasana keindahan alam . Hal yang cukup menarik adalah adanya pengunjung yang bertujuan melakukan penelitian. Pengunjung ini berasal dari tim survey dari instansi terkait di Kabupaten Tabalong yang sedang melakukan penelitian tentang rencana pembangunan Dam di bagian hilir Sungai Kinarum.

Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara dengan pengunjung diperoleh informasi bahwa 100 % pengunjung menginginkan adanya pembangunan terhadap objek wisata Riam Kinarum. Buruknya sarana dan prasarana di lokasi wisata sangat banyak mendapat kritikan dari para pengunjung.

Tabel 2. Tujuan kedatangan pengunjung

No.	Tujuan kedatangan	Responden	Persentase (%)
1	rekreasi	40	80,00
2	bisnis	0	0,00
3	penelitian	4	8,00
4	lainnya	6	12,00
	Jumlah (KK)	50	100,00

Tabel 3. Tanggapan dan saran dari pengunjung

No.	Tanggapan / saran-saran pengunjung
1	Perlu penambahan sarana dan prasarana seperti : WC umum, ruang ganti pakaian, tempat sampah, fasilitas keamanan
2	Pemerintah harus lebih serius mengembangkan objek wisata alam
3	Perlu ditempatkan tenaga pengawas untuk menghindari kecelakaan pada pengunjung
4	Kebersihan lingkungan harus selalu dijaga
5	Perlu penambahan pepohonan disekitar Riam Kinarum
6	Perlu di buat fasilitas <i>outbound</i> dan fasilitas olahraga air

Analisis SWOT Pengembangan Ekowisata di Desa Kinarum

Sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada dan tanggapan dari masyarakat setempat serta pengunjung, maka dilakukan analisa SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, dan Threats*). Analisis ini merupakan salah satu teknik untuk mengidentifikasi permasalahan berdasarkan potensi/kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk mengatasi menjawab peluang dan tantangan/ancaman. Sehingga hasil analisis dapat dijadikan dasar dalam pengembangan ekowisata di Desa Kinarum di masa yang akan datang. Diharapkan dengan analisis SWOT pengembangan ekowisata dapat lebih terarah dan sesuai dengan potensi yang ada.

Dengan analisis SWOT ini seluruh aspek terkait ekowisata dikelompokkan menjadi dua yakni kelompok internal dan kelompok eksternal. Kelompok internal adalah kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*), sedangkan kelompok eksternal adalah peluang (*opportunity*) dan tantangan/ancaman (*threats*).

Berdasarkan informasi dan penelitian di lokasi, diperoleh uraian analisis SWOT sebagai berikut :

1. Kekuatan (**strengths**)
 - a. Memiliki potensi wisata yang sangat beragam, yaitu panorama yang indah, kekayaan flora dan fauna endemik, dan adat istiadat yang masih dipertahankan oleh masyarakat suku Dayak Deah.
 - b. Masyarakat yang sangat ramah, terbuka

- c. Tersedianya akses jalan yang baik menuju lokasi objek wisata.
 - d. Dukungan masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian alam sekitar wilayah Desa Kinarum.
 - e. Dukungan masyarakat setempat yang sangat kuat untuk memfasilitasi ekowisata yang ada di Desa Kinarum, terutama mau menjadikan Balai Adat mereka sebagai tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang ingin bermalam.
 - f. Dukungan dari Pemerintah Kabupaten Tabalong, terutama instansi terkait dalam pengembangan ekowisata dibuktikan dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) oleh Dinas Pariwisata Kab. Tabalong tahun 2012. Selain itu juga diberikannya bantuan pendanaan untuk pengembangan fasilitas di areal sekitar Riam Kinarum.
2. Kelemahan (**weakness**)
 - a. Infrastruktur berupa jembatan gantung yang merupakan akses utama menuju Riam Kinarum sudah tua dan banyak kayu papan penyusun badan jembatan yang terlepas, sehingga cukup berbahaya untuk dilewati oleh wisatawan yang akan melintas.
 - b. Papan-papan petunjuk dan larangan bagi wisatawan belum tersedia.
 - c. Angkutan umum untuk menuju lokasi ekowisata masih belum ada.
 - d. Masih lemahnya promosi bagi wisatawan.
 - e. Belum tersedianya secara layak fasilitas pendukung kebersihan lokasi, seperti tempat sampah dan WC umum.
 - f. Pemerintah Kabupaten Tabalong belum sepenuhnya memperhatikan wisata alam sebagai suatu sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sumber pendapatan asli daerah.
 3. Peluang (**opportunity**)
 - a. Kondisi yang aman dan kondusif akan menimbulkan daya tarik bagi wisatawan.

- b. Menurunnya sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti; batubara, minyak bumi dan lain-lain, yang menimbulkan pemikiran mencari alternative sumber daya alam yang potensial dikembangkan.
- c. Masyarakat sudah mulai tahu dampak kerusakan pemanfaatan sumberdaya alam yang berlebihan.
- d. Perhatian masyarakat terhadap kelestarian alam semakin meningkat, sehingga diharapkan akan menjadikan ekowisata suatu sasaran tempat mereka mengatasi kejenuhan (*back to nature*).

4. Ancaman (*threats*)

- a. Pengembangan ekowisata tentunya akan berdampak negatif bagi baik terhadap kawasan maupun pada sosial budaya masyarakat, seperti akan adanya pencemaran lingkungan dari asap kendaraan bermotor para wisatawan dan adanya budaya asing yang secara tidak sengaja dipertunjukkan oleh wisatawan asing.
- b. Kawasan hutan lindung di bagian hulu sungai Kinarum yang belum dikelola secara optimal.
- c. Adanya *illegal logging* di kawasan hutan produksi dan hutan lindung di sekitar Riam Kinarum dan Gua Mapit akan membuat debit air sungai berkurang dan akan menimbulkan erosi yang tinggi di permukaan.
- d. Kegiatan perladangan dan budidaya perkebunan secara ilegal berpotensi menimbulkan kerusakan kawasan hutan disekitar Riam Kinarum dan Gua Mapit.

Selanjutnya uraian diatas disusun dalam suatu strategi pengembangan berdasarkan perpaduan antara kekuatan dengan peluang menjadi strategi S-O, kekuatan dengan ancaman menjadi strategi S-T, kelemahan dengan peluang menjadi strategi W-O, serta kelemahan dengan ancaman menjadi

strategi W-T. Secara lengkap analisis faktor internal dan eksternal pengembangan ekowisata Desa Kinarum terangkum dalam *Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)* dan *Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)* pada Tabel 4.

Tabel 4. Analisis faktor internal dan eksternal (IFAS dan EFAS) pengembangan ekowisata Desa Kinarum

Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS)				
Faktor Internal	Bbt	Rtg	Bbt x Rtg	Komentar
Kekuatan (S)				
1. Memiliki potensi ekowisata yang sangat beragam	0,12	4	0,48	
2. Masyarakat yang sangat ramah, terbuka dan siap menerima wisatawan	0,08	3	0,24	
3. Tersedianya akses jalan yang baik menuju lokasi	0,07	2	0,14	
4. Dukungan masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian alam sekitar dan memfasilitasi ekowisata	0,07	2	0,14	
5. Dukungan dari Pemkab. Tabalong berupa pembangunan beberapa fasilitas (WC, panggung hiburan)	0,08	1	0,08	
6. Terdapat kesenian dan budaya khas dayak Deah,	0,09	4	0,36	
Jumlah kekuatan (S)	0,51		1,44	
Kelemahan (W)				
1. Infrastruktur berupa jembatan gantung sudah tdk layak	0,08	1	0,08	
2. Papan-papan petunjuk dan larangan belum tersedia	0,08	2	0,16	
3. Angkutan umum ke lokasi ekowisata masih belum ada	0,08	3	0,24	
4. Masih lemahnya promosi bagi wisatawan	0,07	2	0,14	
5. Belum tersedianya fasilitas pendukung kebersihan	0,09	2	0,18	
6. wisata alam belum menjadi sumber peningkatan kesejahteraan dan sumber pendapatan asli daerah	0,09	4	0,36	
Jumlah kelemahan (W)	0,49		1,16	
Jumlah Kekuatan dan Kelemahan (S + W)	1,00		2,60	
Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)				
Faktor Eksternal	Bbt	Rtg	Bbt x Rtg	Komentar
Peluang (O)				
1. Kondisi aman dan kondusif	0,13	4	0,52	
2. pemikiran mencari alternative sumber daya alam yang potensial dikembangkan	0,13	1	0,13	
3. Masyarakat sudah mulai tahu dampak kerusakan pemanfaatan sumberdaya alam yang berlebihan	0,13	3	0,39	

4.	Perhatian masyarakat terhadap kelestarian alam semakin meningkat	0,13	2	0,26
Jumlah Peluang (O)		0,52		1,30
Ancaman (T)				
1.	Pengembangan ekowisata akan berdampak negative bagi kawasan maupun pada sosial budaya masyarakat	0,11	4	0,44
2.	Pengelolaan kawasan hutan lindung belum optimal	0,11	2	0,22
3.	Adanya ilegal logging di kawasan HP dan HL	0,13	3	0,39
4.	Kegiatan perladangan dan budidaya perkebunan secara ilegal	0,13	1	0,13
Jumlah Ancaman (T)		0,48		1,18
Jumlah Peluang dan Ancaman (O + T)		1,00		2,48

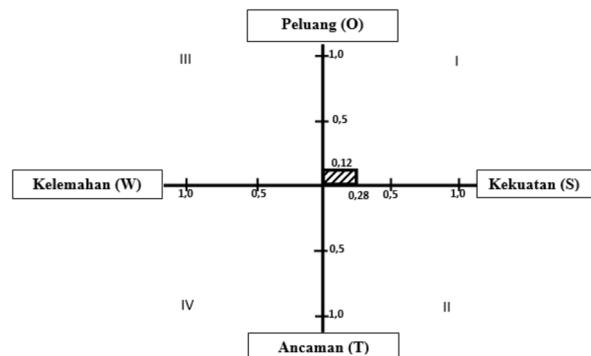
Keterangan :

- 1) Skala bobot (Bbt) dimulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis pengembangan. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.
- 2) Skala rating (Rtg) dimulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) dengan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif, kebalikannya.

Berdasarkan IFAS dan EFAS dilakukan perhitungan sebagai berikut : jumlah kekuatan

dan peluang (S + O) = 1,44 + 1,30 = 2,74 ; jumlah kelemahan dan peluang (W + O) = 1,16 + 1,30 = 2,46 ; jumlah kekuatan dan ancaman (S + T) = 1,44 + 1,18 = 2,62 ; jumlah kelemahan dan ancaman (W + T) = 1,16 + 1,18 = 2,34. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah kekuatan dan peluang mendapatkan hasil terbesar sehingga menjadi strategi terpilih, yaitu strategi SO atau Strategi memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya .

Diagram posisi strategi pengembangan ekowisata Desa Kinarum (gambar 5) digambarkan dengan melalui formulasi sebagai berikut : penentuan sumbu faktor eksternal = O – T = 1,30 – 1,18 = 0,12 dan sumbu faktor internal = S – W = 1,44 – 1,16 = 0,28. Pada gambar 4 terlihat jelas posisi strategi pengembangan ekowisata Desa Kinarum berada di kuadran I yaitu strategi SO. Strategi SO adalah strategi memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya Penjabaran strategi SO termuat dalam matrik analisis SWOT pada Tabel 5.



Gambar 1. Diagram posisi strategi pengembangan ekowisata Desa Kinarum

Tabel 5. Matriks analisis SWOT pengembangan ekowisata di Desa Kinarum

	KEKUATAN (Strengths)	KELEMAHAN (Weakness)
INTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki potensi ekowisata yang sangat beragam • Masyarakat yang sangat ramah, terbuka dan siap menerima wisatawan • Tersedianya akses jalan yang baik menuju lokasi • Dukungan masyarakat setempat dalam menjaga kelestarian alam sekitar dan memfasilitasi ekowisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Infrastruktur berupa jembatan gantung sudah tdk layak • Papan-papan petunjuk dan larangan belum tersedia • Angkutan umum ke lokasi ekowisata masih belum ada
EKSTERNAL	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan dari Pemkab. Tabalong berupa pembangunan • beberapa fasilitas (WC, panggung hiburan) • Terdapat kesenian dan budaya khas dayak Deah 	<ul style="list-style-type: none"> • Masih lemahnya promosi bagi wisatawan • Belum tersedianya fasilitas pendukung kebersihan • wisata alam belum menjadi sumber peningkatan • kesejahteraan dan sumber pendapatan asli daerah

PELUANG (Opportunity)	STRATEGI (S – O)	STRATEGI (W – O)
<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi aman dan kondusif • pemikiran mencari alternative sumber daya alam yang • potensial dikembangkan • Masyarakat sudah mulai tahu dampak kerusakan • pemanfaatan sumberdaya alam yang berlebihan • Perhatian masyarakat terhadap kelestarian alam semakin • meningkat 	<ul style="list-style-type: none"> • Melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan wisata alam, khususnya ekowisata, seperti : jalan, jembatan, sarana kebersihan, dan lain-lain • Melakukan promosi yang intensif kepada masyarakat baik secara nasional maupun internasional • Membuat kebijakan yang khusus dalam pengembangan ekowisata • Pengembangan paket ekowisata seperti : bamboo rafting, kayak, arung jeram, pengenalan jenis flora dan fauna, dll. • Mensinergikan ekowisata dengan kesenian dan budaya tradisional dayak Deah. • Memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat aturan-aturan bagi wisatawan • Memperbaiki infrastruktur yang ada dan mencegah terjadinya longsor dengan membuat siring dan melakukan penanaman • Meningkatkan promosi • Menyediakan sarana angkutan yang memadai • Menyediakan tempat-tempat sampah dan toilet yang layak untuk menjaga kebersihan • Tidak ada lagi eksploitasi sumberdaya alam sebagai sumber pendapatan daerah
ANCAMAN (Threats)	STRATEGI (S – T)	STRATEGI (W – T)
<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan ekowisata akan berdampak negative bagi • kawasan maupun pada sosial budaya masyarakat • Pengelolaan kawasan hutan lindung belum optimal • Adanya ilegal logging di kawasan HP dan HL • Kegiatan perladangan dan budidaya perkebunan • secara ilegal 	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan dalam RTRWK sebagai wilayah ekowisata di desa Kinarum yang sebagian lokasinya merupakan hutan produksi • Melakukan koordiansi antar instansi terkait untuk berkembangnya ekowisata • Mengkaji dampak yang akan muncul dari pengembangan ekowisata dan membuat aturan yang tegas • Melakukan promosi dengan menggunakan teknologi seperti televise, radio, dan web site • Mengembangkan kelembagaan dalam pengelolaan • Harus diadakan aturan daerah yang ketat dalam menjaga kelestarian alam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kerjasama antara masyarakat local, pelaku wisata dan pemerintah secara optimal • Peningkatan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan ekowisata • Meningkatkan kerjasama antar stakeholder dalam pengembangan ekowisata • Melakukan penyuluhan tentang sadar wisata secara berkesinambungan

Strategi Pengembangan Ekowisata Desa Kinarum

Ekowisata Desa Kinarum dengan efisentrum Riam Kinarum dan Gua Mapit berada berada di kawasan hutan produksi. Hal tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 435/Menhut-II/2009 tentang Penunjukan Kawasan Hutan Provinsi Kalimantan Selatan.

Pemanfaatan kawasan hutan produksi sebagai tempat wisata telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2007 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan. Pada Pasal 33 ayat (1) disebutkan pemanfaatan jasa lingkungan pada hutan produksi dilakukan, antara lain, melalui kegiatan usaha : a). pemanfaatan aliran air; b). pemanfaatan air; c). wisata alam; d). perlindungan keanekaragaman hayati; e). penyelamatan dan perlindungan lingkungan; atau f). penyerapan dan / atau penyimpan karbon. Sedangkan pada Pasal 33 ayat (2) disebutkan bahwa kegiatan usaha

pemanfaatan jasa lingkungan pada hutan produksi, dilakukan dengan ketentuan tidak : a). mengurangi, mengubah atau menghilangkan fungsi utamanya; b). mengubah bentang alam; dan/atau c). merusak keseimbangan unsur lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis SWOT maka strategi terpilih dalam pengembangan ekowisata Desa Kinarum adalah :

1. Melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan wisata alam, khususnya ekowisata, seperti : jalan, jembatan, sarana kebersihan, dan lain-lain.
2. Melakukan promosi yang intensif kepada masyarakat baik secara nasional maupun internasional.
3. Membuat kebijakan yang khusus dalam pengembangan ekowisata.
4. Pengembangan paket ekowisata seperti : bamboo rafting, kayak, arung jeram, pengenalan jenis flora dan fauna, dll.
5. Mensinergikan ekowisata dengan kesenian dan budaya tradisional dayak Deah.
6. Memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata.

Selanjutnya implementasi dari strategi tersebut dikemas dalam bentuk Izin Pemanfaatan Jasa Lingkungan dari Kementerian Kehutanan RI. Untuk menyelaraskannya dengan fungsi utama kawasan hutan produksi maka ekowisata dibagi dalam tiga blok. Peta pembagian blok pengembangan ekowisata Desa Kinarum ditampilkan pada Lampiran 5.

Secara rinci pengembangan blok ekowisata sebagai berikut :

1. Blok pemanfaatan intensif

Blok ini digunakan secara intensif untuk ekowisata Riam Kinarum. Arealnya meliputi sungai Kinarum dan bantaran sungai sebelah utara sepanjang 650 meter arah timur mulai jembatan gantung hingga bagian hulu di percabangan dengan anak sungai Hungi.

Modifikasi dapat dilakukan secara terbatas pada bagian atas bantaran sungai berupa pembangunan sarana dan prasarana penunjang ekowisata, seperti : Pos penjagaan/pelayanan pengunjung (*visitor center*), ruang ganti pakaian, mushola, kios souvenir, kios makanan, WC/toilet, panggung hiburan, maupun fasilitas lainnya (amenitas). Selain itu perlu adanya pembuatan siring pada tebing sungai untuk penahan longsor. Kegiatan pembangunan sarana dan prasarana wisata tersebut dilaksanakan secara bertahap sehingga akan mengurangi dampak negatif teradap lingkungan sekitarnya.

2. Blok pemanfaatan terbatas

Blok ini hanya dimanfaatkan secara terbatas yaitu areal di sekitar Gua Mapit. Kegiatan yang dapat dilakukan di blok ini adalah kegiatan penelitian dan wisata terbatas yakni wisata minat khusus dengan tujuan meneliti, melihat, menikmati, atau mengunjungi keindahan alam dengan persyaratan tertentu. Di sepanjang jalur menuju Gua Mapit sejauh 2 KM perlu dibangun shelter sekaligus tempat pemantauan. Jumlah dan penempatannya disesuaikan dengan kebutuhan.

3. Blok perlindungan

Blok ini merupakan kawasan pelestarian flora dan fauna. Meliputi areal perbukitan sebelah selatan sepanjang sungai Kinarum. Sebagai kawasan pelestarian maka pada blok ini hanya diperkenankan untuk kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan oleh Polisi Hutan karena lokasinya yang cukup mendukung dan berada di dataran tinggi (perbukitan).

Konsep Pengembangan Ekowisata Desa Kinarum

Pengembangan ekowisata difokuskan pada blok pemanfaatan di objek wisata Riam Kinarum dan Gua Mapit dengan konsep arahan sebagai berikut :

Tabel 6. Konsep pengembangan ekowisata Desa Kinarum

Objek wisata	Riam Kinarum dan Gua Mapit
Tema pengembangan	Pengembangan ekowisata berbasis seni dan budaya masyarakat dayak Deah secara berkelanjutan dengan prinsip-prinsip konservasi sumberdaya alam.
Komponen pengembangan Objek dan daya tarik wisata (atraksi)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan paket ekowisata meliputi : <i>bamboo rafting, kayak, kanoo</i>, pengenalan jenis flora dan fauna, <i>hiking, cross country, outbound, camping, flying fox, bird viewing, canopy bridge</i>. • Pengembangan paket seni dan budaya dayak Deah meliputi : panggung hiburan, pentas tari-tarian tradisional, aruh budaya, peragaan peralatan tradisional.
Fasilitas dan jasa wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas penunjang : pos penjagaan/pelayanan pengunjung (<i>visitor center</i>), ruang ganti pakaian, mushola, kios souvenir, kios makanan, WC/toilet, kios penyewaan peralatan, menara pemantau, <i>camping ground, shelter</i>. • Fasilitas keselamatan : Tim SAR, Tagana, Polhut. • Fasilitas informasi dan komunikasi : pemandu wisata, leaflet, folder, booklet, radio komunikasi, interpretasi wisata, pemandu wisata.
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan tiket tanda masuk bekerjasama dengan Dinas Pendapatan Daerah dan berasuransi. • Perbaikan jalan dan jembatan gantung • Parking area yang memadai • Perbaikan siring tebing sungai • Pembuatan <i>jogging track</i> dari bahan bebatuan alami • Pembuatan papan petunjuk dan larangan
Konservasi	<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan satwa langka : penangkaran bekantan dan rusa. • Pengawetan jenis tumbuhan endemik : ulin, meranti, dan anggrek. • Pengkayaan tanaman di bagian hulu Riam Kinarum.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persepsi masyarakat Desa Kinarum sangat mendukung dalam pengembangan ekowisata dengan harapan agar masyarakat dilibatkan dalam pengelolaannya sehingga dapat menambah peluang usaha dan meningkatkan pendapatan. Selain itu masyarakat sekaligus dapat melestarikan kesenian dan budaya lokal serta mengurangi pengrusakan kawasan hutan. Persepsi pengunjung terhadap objek wisata Riam Kinarum sangat mendukung dalam upaya pengembangan Riam Kinarum terutama perbaikan sarana prasarana penunjang seperti jembatan gantung dan sarana kebersihan.

Rekomendasi strategi pengembangan ekowisata Desa Kinarum sesuai analisis SWOT, yaitu : (1) melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan wisata alam, khususnya ekowisata, seperti : jalan, jembatan, sarana kebersihan, dan lain-lain. (2) melakukan promosi yang intensif kepada masyarakat baik secara nasional maupun internasional. (3) membuat kebijakan yang khusus dalam pengembangan ekowisata. (4) pengembangan paket ekowisata seperti : bamboo rafting, kayak, arung jeram, pengenalan jenis flora dan fauna, dll. (5) mensinergikan ekowisata dengan kesenian dan budaya tradisional dayak Deah, dan (6) memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan ekowisata.

Saran

Konsep Arahan pengembangan ditujukan pada blok pemanfaatan berupa pengembangan ekowisata Riam Kinarum dan Gua Mapit. Perlu adanya sinergi antara seluruh *stake holder* dalam pengembangan ekowisata dan kawasan hutan disekitarnya secara terpadu dan berkelanjutan dengan mengutamakan kelestarian plasma nutfah dan lingkungan. Dalam rangka pengembangan ekowisata perlu dilakukan penelitian lanjutan misalnya dalam hal; debit air sungai Kinarum, erosivitas, dan daya dukung lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqla, M. 2002. *Studi Pengembangan Ekowisata pada Kawasan Hutan Konservasi di Loksado Kalimantan Selatan*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Biro Pusat Statistik Kabupaten Tabalong. 2013. *Kecamatan Upau Dalam Angka Tahun 2012*. Tanjung.
- BPDAS Barito. 2010. *Survey Riam Kinarum*. Tidak Dipublikasikan.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. F. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Pusat Studi Pariwisata (Puspar) UGM dan Penerbit andi. Yogyakarta.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan. 1999. *Panduan Kehutanan Indonesia*. Koperasi Karyawan Departemen Kehutanan dan Perkebunan, Jakarta.
- Fandeli Ch., 1992. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Prinsip Dasar dan Pemaparannya dalam Pembangunan*. Penerbit Loberty. Yogyakarta.
- Fandeli Ch., 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty, Yogyakarta.
- Fandeli Ch., 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Fathimatuazzahra. 2006. *Analisis Potensi Wisata untuk Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan*. Tesis. Program Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Kehutanan. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru. Tidak Dipublikasikan.
- Latupapua, Y.T. 2008. *Studi Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata di Tual Kabupaten Maluku Tenggara*. Jurnal Ichsan Gorontalo Volume 3. No. 1 Februari – April 2008.
- MacKinnon, K, Hatta, G.M. & Halim, H. 2000. *Ekologi Kalimantan*. Prenhalindo, Jakarta.

- Nazir, Mohammad. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Pitana, I.G. dan Diarta, I.K.S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Rafiqi, A. 2006. *Analisis Pengembangan Ekowisata pada Kawasan Hutan Konservasi Taman Wisata Alam Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut*. Tesis. Program Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Kehutanan. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru. Tidak Dipublikasikan.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sunarto. 1994. *Metode Landscape Assisment untuk Menentukan Potensi Wisata Alam*. Makalah Kursus Dasar-Dasar Pembangunan dan Pengelolaan Kepariwisata Alam. Kerjasama antara Ditjend PHPA Dephut, Ditjend Pariwisata Deparpostel dan Wanatirta Consultng Association. Yogyakarta.
- _____. 2001. *Jenis-Jenis Hayati Yang Dilindungi Perundang-Undangan Indonesia*. PUSLIT Biologi-LIPI-The Nature Conservancy & USAID. Cibinong
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa. Bandung